

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi penjumlahan pada kelas rendah adalah materi yang harus benar-benar dipahami oleh Peserta didik, sebab materi tersebut merupakan materi yang sangat dasar yang selalu berhubungan dengan materi-materi matematika yang lain dan banyak berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penyajian materi penjumlahan dan pengurangan kepada Peserta didik tidak boleh bersifat abstrak dan tanpa menggunakan alat peraga, tetapi sebaiknya diaplikasikan pada pembelajaran yang bersifat nyata dan menggunakan alat peraga.

Tidak sedikit guru dalam mengajar hanya menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep luar belaka. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada bagaimana konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh Peserta didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam mengajar sangat mempengaruhi cara-cara memecahkan masalah.

Persoalannya sekarang bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang dimengerti sehingga Peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan Peserta didiknya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh Peserta didik, sehingga dapat

membelajarkan berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. bagaimana sebagai guru yang baik dan bijak mampu menggunakan model pembelajaran yang terbaik dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata. Dari contoh permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan Peserta didik memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang Peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunianya (*real world*)

Memasuki ulangan harian kedua mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan mulai tampak timbul suatu masalah. Nilai ulangan materi penjumlahan dengan teknik dari Peserta didik kelas II MI Al-Masyhur Kota Pasuruan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Ternyata Dari 20 Peserta didik kelas II, hanya 5 anak yang dapat mendapat nilai yang memuaskan. Untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, peneliti akan melakukan suatu kegiatan pematapan kemampuan mengajar melalui penelitian tindakan kelas di tempat peneliti mengajar yaitu MI Al-Masyhur kota Pasuruan.

Dalam upaya tersebut peran diupayakan sebagai pengajar dan pembimbing untuk membantu Peserta didik mencapai tujuannya yaitu dengan memahami materi penjumlahan dengan teknik menyimpan bilangan 1 sampai 500.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dibantu teman sejawat guru, beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan memahami materi penjumlahan dengan teknik menyimpan bilangan 1 sampai 500 kelas II MI-Al Masyhur yaitu:

1. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.
2. Cara guru mengajarkan materi tersebut masih bersifat abstrak.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang membantu Peserta didik untuk memahami materi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan Pemantapan Kemampuan Profesional melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Tehnik Menyimpan Berbantu Bahan Manipulatif Pada Peserta didik Kelas II MI Al-Masyhur Kota Pasuruan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan teknik menyimpan berbantu bahan manipulatif pada Peserta didik kelas II MI Al-Masyhur Pasuruan?
2. Bagaimana hasil belajar matematika materi penjumlahan tehnik menyimpan pada Peserta didik kelas II MI Al Masyhur Pasuruan?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan tehnik menyimpan berbantu bahan manipulatif pada Peserta didik kelas II

MI Al_Masyhur Pasuruan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengimplementasikan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan berbantu bahan manipulatif pada Peserta didik kelas II MI Al-Masyhur Pasuruan.
2. Mengetahui hasil belajar matematika materi penjumlahan tehnik menyimpan pada Peserta didik kelas II MI Al Masyhur kota Pasuruan.
3. Meningkatkan hasil belajar Peserta didik MI Al-Masyhur Pasuruan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penjumlahan bilangan teknik menyimpan berbantu bahan manipulatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan lebih memahami konsep penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis

4. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas Peserta didik.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Bilangan pada penelitian ini dibatasi bilangan 1 sampai 500
2. Peningkatan pada penelitian ini dibatasi pada tiga aspek penilaian yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif

F. Definisi Operasional

Pada bagian ini diberikan definisi-definisi istilah untuk menghindari salah penafsiran dan agar tidak menimbulkan adanya perbedaan dalam pengertiannya, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau dalam dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Peserta didik pada masalah autentik sehingga Peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan Peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah proses menuju perubahan tingkah laku sebagai hasil suatu pengalaman. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku menuju yang lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan seorang peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

3. Matematika

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan tentang logika yang membutuhkan suatu penalaran dan pemikiran yang sistematis dan kritis, logis, jelas, cermat dan akurat.

4. Penjumlahan Teknik Menyimpan

Penjumlahan artinya proses menjumlahkan atau menambahkan. Penjumlahan dilambangkan dengan lambang "+". Penjumlahan teknik menyimpan adalah penjumlahan dua bilangan yang hasilnya lebih dari sembilan yang terdiri dari bilangan puluhan dan satuan, kemudian bilangan puluhannya digabungkan dengan bilangan puluhan juga. Proses penggabungan tersebut disebut disimpan.

Contohnya jika " $28 + 25$ " maka prosesnya adalah bilangan yang mempunyai nilai tempat yang sama saling dijumlahkan satu sama lain, misalkan satuan dijumlahkan dengan satuan puluhan dengan puluhan, dan prosesnya diawali dari bilangan yang mempunyai tempat terkecil. Pada contoh tersebut bilangan yang dijumlahkan adalah " $8 + 5$ " kemudian " $20 + 20$ ". Hasil penjumlahan " $8 + 5$ " adalah " 13 ". Bilangan " 13 " terdiri dari 1 puluhan yang nilainya " 10 " dan 3 satuan yang nilainya " 3 ". Bilangan yang hanyalah bilangan " 3 ", sedangkan bilangan " 10 "

digabungkan dengan bilangan yang mempunyai nilai tempat puluhan, yaitu “20 + 20” yang hasilnya “40” kemudian ditambahkan dengan bilangan “10” jadi jumlahnya ”50”, sehingga jumlah akhirnya menjadi “53”.

5. Bahan Manipulatif

Bahan Manipulatif adalah alat bantu pembelajaran untuk menjelaskan suatu konsep. Bahan manipulatif juga dapat didefinisikan sebagai alat atau benda yang di lingkungan sekitar yang digunakan pada proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami suatu konsep dan juga bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, sesuai dengan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penulis bermaksud merubah pola pembelajaran biasa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang berbantu bahan manipulatif pada pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan teknik menyimpan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II di MI Al Masyhur kota Pasuruan.